



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep

Eva Nurhidayanti^{1,*}

¹ Universitas Wiraraja

Alamat e-mail: evafik@wiraraja.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Kader posyandu
Posyandu Balita
Stunting

Keyword :

Posyandu cadres
Posyandu toddlers
Stunting

Abstrak

Mitra dalam PKM ini adalah Kader Posyandu Balita di Desa Legung Kecamatan Kota Sumenep. Salah satu faktor penyebab posyandu akan berjalan dengan baik bila mendapat dukungan dari kader, kader diharapkan bisa memberikan dukungan peran dengan pelayanan yang salah satunya mengajak ibu balita untuk datang ke posyandu terdekat agar mendapat pengetahuan tentang stunting dan gizi pada balita tersebut. Di Desa Legung terdapat tiga tempat posyandu balita dimana ditemukan kasus stunting. Kader yang kurang memahami tentang stunting dan gizi buruk, tidak mampu untuk menjelaskan kepada ibu balita yang secara langsung. Dari permasalahan yang ditemukan pada mitra terdapat beberapa solusi yang akan diterapkan pada mitra tersebut yaitu Pemberian materi (ceramah) tentang stunting dan Gizi buruk pada balita. Ceramah dan pelatihan tentang stunting dan gizi buruk serta terapi mandiri tidak hanya diberikan pada kader namun juga diberikan pada ibu balita di ketiga posyandu. Pemberian demonstrasi tentang komponen yang mempengaruhi gizi pada balita serta apa saja yang mempengaruhi stunting.

Abstract

Partners in this PKM are the cadres of integrated healthcare center for toddlers in Legung Village, Sumenep District. One of the factors that integrated healthcare center will run well if they get support from cadres who are expected to provide the service of role support, one of which is inviting mothers of toddlers to come to the nearest of integrated healthcare center to gain knowledge about stunting and nutrition to these children. In Legung village, there are three places of integrated healthcare center for toddlers whereas stunting cases were found. Cadres who do not understand stunting and malnutrition are unable to explain it to mothers of toddlers. Based on the problems' have been found, there are several solutions that will be applied to these partners, are giving material (lectures) about stunting and malnutrition in toddlers. Lectures and training on stunting and malnutrition as well as independent therapy were not only given to cadres but also given to mothers of toddlers at the three places of integrated healthcare center. a demonstration about the components that effect nutrition in children under five and what are the effects of stunting. The expected results of cadre's integrated healthcare center assistance program for toddlers are increased knowledge, understanding, stunting's effects, malnutrition in toddlers and its complications.

1. Pendahuluan

Masalah gizi pada balita menjadi masalah besar karena berkaitan erat dengan indikator kesehatan umum seperti tingginya angka kesakitan dan kematian bayi dan balita. Lebih jauh lagi, kerawanan gizi dapat mengancam kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kerja. Balita hidup penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10 persen. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa pada hakikatnya gizi yang buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penyakit rawan yang dapat diderita balita gizi buruk adalah diabetes (kencing manis) dan penyakit jantung koroner. Dampak paling buruk yang diterima adalah kematian pada umur yang sangat dini (Samsul, 2011 dalam Sari 2014).

Tingginya angka kejadian stunting berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan di Indonesia. Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas 2013) dan di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Kota Sumenep di Desa Legung Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting sebanyak 15 balita yang akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian akibat

stunting mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dengan nilai PDB 2015 sebesar Rp11.000 Triliun, kerugian ekonomi akibat stunting di Indonesia diperkirakan mencapai Rp300-triliun—Rp1.210 triliun per tahun. Berdasarkan alasan tersebut pemerintah membuat 2 program sebagai upaya perbaikan stunting yang meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan di sektor kesehatan, namun hanya berkontribusi 30%, sedangkan 70% nya merupakan kontribusi intervensi gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor seperti ketahanan pangan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Namun Upaya pencegahan stunting yang dilakukan pemerintah tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerja sama dengan berbagai perangkat desa dan partisipasi aktif dari masyarakat.

2. Metode Pengabdian

1. Metode Pendekatan

- Metode Survey: data yang didapat berdasarkan survey secara langsung ke ibu balita dan kader posyandu
- Metode Pendidikan kesehatan kepada ibu balita dan kader posyandu
- Praktik dan latihan cara pengolahan perbaikan gizi dengan cara demonstrasi
- Pemberian makanan yang bergizi pada balita dan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting

2. Rencana Kerja Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan

- b. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- c. Survei masalah kesehatan yang dialami oleh mitra
- d. Survei tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu balita dan kader posyandu tentang pengertian dan pencegahan stunting
- e. Survei tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu balita dan kader posyandu dalam memperbaiki gizi pada balita tersebut
- f. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya
- g. Pelaksanaan demonstrasi tentang gizi yang baik serta pemberian reward terhadap kader yang kreatif dan inovatif.
- h. Evaluasi hasil pendidikan kesehatan dan pelatihan kader posyandu

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan, penyuluhan dan diskusi kepada masyarakat yang hamil dan mempunyai bayi atau balita 2020 di Desa Legung Kabupaten Sumenep.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan survey awal dan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan mendapat surat tugas dari LPPM Universitas Wiraraja kemudian meminta surat ijin dari Kepala Desa Legung, Kabupaten Sumenep. Tim Pengabmas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja bersama asisten pengabdian melakukan survey tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan ini, terlebih dahulu telah melakukan pertemuan awal dengan kepala Kepala Desa dan kader Kesehatan untuk mengetahui jumlah masyarakat yang akan

terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang ditemukan dari wawancara dengan kepala desa adalah masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan makanan bergizi pada ibu hamil, bayi dan balita.

Tahap selanjutnya adalah kordinasi dengan kepala Desa mengenai pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah kader kesehatan. Selanjutnya koordinasi dilakukan dengan kepala desa dan kader kesehatan tentang penentuan jumlah masyarakat yang ikut dalam acara pengabdian karena masih dalam new normal. Jumlah masyarakat yang ikut adalah sebanyak 25 orang. Hasil dari koordinasi ini disepakati waktu dan pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 21 & 22 Agustus 2020.

Rencana kegiatan

A. PERSIAPAN

1. Observasi sebagai pengkajian awal ke desa.

Pada tahap assessment, dilakukan pengumpulan data dan penelaahan mengenai kondisi peserta sasaran agar dapat ditarik kesimpulan mengenai metode edukasi yang paling tepat serta dibutuhkan oleh peserta, yang merupakan PEREMPUAN BARU MENIKAH & BUMIL MUDA di Desa Legung Kecamatan Kota Sumenep

2. Kerjasama dengan ibu kader dan Kepala Desa.
3. Menetapkan jadwal rencana kegiatan bersama mitra.
4. Persiapan alat, bahan, pemateri yang dibutuhkan.

B. PELAKSANAAN

1. Edukasi pada ibu kader, Bumil muda, dan perempuan baru menikah tentang

stunting, tanda dan gejala, dampak, dan cara pencegahan.

2. Pemutaran video tentang stunting.
3. Menyamakan persepsi bahwa Stunting disebabkan oleh kurangnya nutrisi kronis pada periode 1000 hari pertama kehidupan dan menumbuhkan kesadaran Ibu-ibu bahwa pencegahan stunting hanya dapat terlaksana dengan adanya partisipasi masyarakat.
4. Ibu disuruh membawa bahan makanan yang sering di masak oleh ibu di rumah, kemudian kita jelaskan kandungan gizi yang ada pada bahan makanan tersebut dan apakah makanan tersebut baik untuk ibu yang sedang persiapan hamil, bumil muda, ibu menyusui dan balita.
5. Pengenalan nutrisi yang dibutuhkan oleh perempuan persiapan hamil, bumil muda, dan bayi-balita (Asi Eksklusif, pemberian MPASI, pemeriksaan sebelum hamil, saat hamil, dan kebutuhan zat besi pada bumil)
6. Pelatihan cara memilih bahan makanan dan memasak bahan makanan sesuai kebutuhan perempuan persiapan hamil, bumil muda, dan bayi-balita menggunakan bahan yang mudah di dapat dan murah meriah.
7. Pelatihan cara perawatan payudara dan kebersihan payudara agar dapat memberikan Asi Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan.
8. Pelatihan cara membuat MPASI yang sehat dengan menggunakan bahan alami.

Lomba kreasi makanan sesuai dengan kebutuhan tubuh batita khususnya anak 1-2 tahun agar batita tertarik untuk mengkonsumsi

❖ Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan intervensi dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2020 di Pos 1 dan pada tanggal 22 Agustus 2020 di Pos 2 adalah melaksanakan Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita, dengan harapan ibu balita mampu menyampaikan materi dan melakukan intervensi mandiri. Keluarga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik yang telah diajarkan oleh tim. Kegiatan diskusi dilakukan pada akhir intervensi, ibu baduta sangat antusias dengan materi yang kami sampaikan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diutarakan.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

- a. Evaluasi proses, secara umum kegiatan berjalan lancar, mulai dari sesi pertama kegiatan bersama masyarakat semua aktif mengikuti penyuluhan dan pelatihan dari tim fakultas ilmu kesehatan Universitas Wiraraja.
- b. Evaluasi hasil, dari hasil pretest dan posttest pengetahuan kader diketahui ada peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 95% mempunyai pengetahuan baik, sedangkan efikasi diri dan keterampilan pada kader mengalami peningkatan untuk melakukan upaya perbaikan gizi yang diketahui dari hasil observasi oleh fasilitator.
- c. Monitoring dilakukan oleh tim pengabmas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja bersama asisten pengabdian dengan mengunjungi rumah warga. Monitoring berupa evaluasi kepada ibu balita terkait kegiatan upaya perbaikan gizi anak balita.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Legung Kecamatan kota Kabupaten Sumenep yaitu ibu yang

mempunyai balita dan ibu hamil sejumlah 25 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia. Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi stunting dalam lingkup nasional sebesar 37,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 persen dan sangat pendek sebesar 19,2 persen. Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi stunting berada pada rentang 30-39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita stunting. Masalah kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa.^{3, 4} Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan

peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia.

Status pemberian ASI eksklusif tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Penelitian yang dilakukan di Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini, dimana status pemberian ASI eksklusif bukan faktor risiko stunting pada anak usia 1-3 tahun.²³ Hal ini disebabkan oleh keadaan stunting tidak hanya ditentukan oleh faktor status pemberian ASI eksklusif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kualitas Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), kecukupan asupan gizi yang diberikan kepada anak setiap hari, serta status kesehatan bayi.

Untuk mengetahui keterlaksanaan program pengabdian masyarakat, perlu diadakan adanya evaluasi terkait program yang telah direncanakan. Terutama respon dari masyarakat setempat terkait pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Wiraraja Sumenep terhadap masyarakat Desa Legung. Disamping itu kerjasama yang dilakukan dengan bidan desa dan kader kesehatan sebagai mediator antara tim dengan masyarakat sangat berjalan dengan baik, sehingga dengan kerjasama ini akan mampu mempererat hubungan kerjasama

dalam upaya menyadarkan masyarakat khususnya para ibu yang mempunyai balita.

Untuk mendapatkan perilaku yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan stunting maka sikap dan faktor lain juga harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran. Media pembelajaran pada kegiatan ini berupa booklet dan leaflet yang berisi tentang Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita dalam Pencegahan Stunting. Booklet disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan pemahaman masyarakat mengenai isi booklet. Isi yang sederhana dan gambar ini yang diharapkan dapat memudahkan pembaca memahami isi sehingga meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* pembaca atau masyarakat dengan hipertensi yang membaca. (Notoatmojo, 2010).

Pada tahap evaluasi, media pembelajaran yang diberikan dan disosialisasikan pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita dalam Pencegahan Stunting.

Perubahan perilaku juga terjadi pada masyarakat. Beberapa menyatakan mulai memperbaiki gizi anak dan memilih makanan yang memang baik buat anak dari kehamilan sampai balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Legung mendapat sambutan yang sangat baik dari instansi setempat yakni Aparatur desa, bidan desa dan masyarakat disana. Adanya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat desa bangkal akan pentingnya gizi yang baik pada ibu hamil sampai balita. Dengan pemberian sosialisasi dan pendampingan akan mampu

meningkatkan budaya sadar pengetahuan, pada masyarakat.

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu balita tentang gizi balita.

Diharapkan hasil pengabdian ini dapat ditindaklanjuti dengan terus mengupayakan program pendidikan gizi pada balita.

5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Wiraraja atas Hibah Pengabdian Pada Masyarakat pada tahun 2020, kepada Kepala Desa Legung, Bidan Legung serta kader dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengabdian ini, kepada mahasiswa program studi Kebidanan, dan masyarakat Desa Bangkal yang menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Depkes RI. Riskesdas 2013 Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013.
-http://eprints.undip.ac.id/53775/3/Annis_Nailis_FR_22010112130136_Lap.KTI_Bab2.pdf
-<http://repository.unimus.ac.id/1976/3/BAB%20II.pdf>
-<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>
-http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
-<http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting-1.pdf>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi, 2017 Jakarta: Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting; 2017